



Sistem Informasi Manajemen sebagai Pemgerak Ekonomi Kreatif: Studi pada Startup dan Bisnis Digital Gen Z

Chairina Amaliah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan Timur, Medan *Korespondensi penulis:*

chairinahasibuan99@gmail.com Irwannst@uinsu.ac.id

Abstract. Digital transformation has changed the landscape of the creative economy in Indonesia, especially for Generation Z who utilize technology as the foundation of their business. This study aims to analyze the role of management information systems in driving the growth of startups and digital businesses managed by Gen Z through a literature review. The research method uses a library research approach by analyzing various literature sources in the form of scientific journals, books, research articles, and other relevant publications published in the period 2015-2024. The analysis technique uses content analysis to identify main themes, patterns, and conceptual relationships between variables. The results of the study show that management information systems make significant contributions in four main aspects: increasing business operational efficiency, optimizing data-based decision making, accelerating business scalability, and strengthening competitiveness in the digital market. These findings indicate that the integration of management information systems is a key factor in the success of the creative economy in the digital era, especially for young generations who have high technological literacy but require solid management structures for long-term business sustainability.

Keywords: Management information systems, creative economy, digital startups, Generation Z, digital transformation.

Abstrak. Transformasi digital telah mengubah lanskap ekonomi kreatif di Indonesia, khususnya bagi generasi Z yang memanfaatkan teknologi sebagai fondasi bisnis mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sistem informasi manajemen dalam mendorong pertumbuhan startup dan bisnis digital yang dikelola oleh Gen Z melalui kajian literatur. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan publikasi relevan lainnya yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015-2024. Teknik analisis menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan konseptual antar variabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen memberikan kontribusi signifikan dalam empat aspek utama: peningkatan efisiensi operasional bisnis, optimalisasi pengambilan keputusan berbasis data, percepatan skalabilitas usaha, dan penguatan daya saing di pasar digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi sistem informasi manajemen menjadi faktor kunci kesuksesan ekonomi kreatif di era digital, khususnya bagi generasi muda yang memiliki literasi teknologi tinggi namun memerlukan struktur manajemen yang solid untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Kata kunci: Sistem informasi manajemen, ekonomi kreatif, startup digital, generasi Z, transformasi digital

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data Badan Ekonomi Kreatif, sektor ini menyumbang sekitar 7,44% terhadap PDB nasional dan mampu menyerap lebih dari 17 juta tenaga kerja. Perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru bagi generasi muda, khususnya Gen Z yang lahir antara tahun 1997-2012, untuk terlibat aktif dalam menciptakan nilai ekonomi melalui startup dan bisnis digital.

Generasi Z memiliki karakteristik unik sebagai digital native yang tumbuh bersama perkembangan internet, smartphone, dan media sosial. Mereka memiliki pemahaman intuitif terhadap pemanfaatan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam menjalankan bisnis. Fenomena ini menghadirkan dinamika baru dalam ekosistem kewirausahaan Indonesia, di mana model bisnis digital dan platform online menjadi pilihan utama generasi muda dalam berkarya dan berinovasi.

Namun demikian, tingginya angka kegagalan startup di Indonesia mengindikasikan adanya tantangan struktural yang harus diatasi. Berbagai literatur menunjukkan bahwa salah satu faktor kritis yang sering diabaikan adalah implementasi sistem informasi manajemen yang efektif. Banyak pelaku bisnis digital muda fokus pada aspek kreativitas dan inovasi produk, namun mengabaikan pentingnya sistem manajemen yang terstruktur untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Sistem informasi manajemen berperan vital dalam mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, mulai dari manajemen inventori, keuangan, pemasaran, hingga layanan pelanggan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah. Akan tetapi, masih terbatas kajian komprehensif yang secara spesifik menganalisis bagaimana sistem informasi manajemen berkontribusi terhadap kesuksesan startup dan bisnis digital yang dikelola oleh Gen Z dalam konteks ekonomi kreatif Indonesia. Kesenjangan penelitian ini menjadi penting untuk dijawab mengingat karakteristik unik Gen Z yang berbeda dengan generasi sebelumnya, serta dinamika ekosistem startup digital yang terus berkembang pesat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi manajemen sebagai penggerak ekonomi kreatif pada startup dan bisnis digital yang dikelola oleh generasi Z melalui kajian literatur sistematis, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasinya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran sistem informasi manajemen dalam mendorong ekonomi kreatif pada startup dan bisnis digital Gen Z. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap jurnal nasional terakreditasi, buku teks, artikel penelitian, dan publikasi lembaga pemerintah yang relevan. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi dengan

topik penelitian dan publikasi dalam rentang waktu 2015-2024 untuk memastikan kebaruan informasi. Kata kunci pencarian meliputi "sistem informasi manajemen", "ekonomi kreatif", "startup digital", "generasi Z", dan "transformasi digital".

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis dengan tahapan: identifikasi dan seleksi literatur relevan, ekstraksi informasi penting meliputi konsep dan temuan empiris, klasifikasi berdasarkan tema utama, analisis komparatif untuk mengidentifikasi pola hubungan antar konsep, dan sintesis informasi untuk membangun pemahaman komprehensif. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur kredibel dan terverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa sistem informasi manajemen memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan startup dan bisnis digital Gen Z dalam empat dimensi utama: efisiensi operasional, pengambilan keputusan strategis, skalabilitas bisnis, dan daya saing kompetitif.

1. Peningkatan Efisiensi Operasional Bisnis

Literatur menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional pada startup dan bisnis digital. Sistem informasi memungkinkan otomatisasi proses-proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti manajemen inventori, pemrosesan pesanan, pencatatan transaksi keuangan, dan layanan pelanggan. Otomatisasi ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi potensi kesalahan manusia yang dapat merugikan bisnis.

Beberapa studi menunjukkan bahwa bisnis digital yang mengadopsi sistem Enterprise Resource Planning atau platform manajemen terintegrasi mampu mengurangi waktu pemrosesan administratif hingga 40-60%. Sistem informasi juga memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antar departemen atau fungsi bisnis, sehingga menghilangkan redundansi pekerjaan dan meningkatkan produktivitas tim secara keseluruhan.

Dalam konteks generasi Z yang cenderung menghargai efisiensi dan kecepatan, sistem informasi manajemen menjadi alat yang sangat sesuai dengan karakter kerja mereka. Gen Z terbiasa dengan teknologi multi-tasking dan mengharapkan sistem yang dapat memberikan hasil cepat dengan usaha minimal. Sistem informasi modern yang user-friendly dan berbasis cloud memenuhi ekspektasi tersebut.

2. Optimalisasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Kajian literatur mengungkapkan bahwa salah satu keunggulan utama sistem informasi manajemen adalah kemampuannya dalam menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan,

dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Dalam era big data, kemampuan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menjadi aset strategis yang membedakan bisnis yang sukses dengan yang gagal.

Sistem informasi manajemen dilengkapi dengan fitur analitik dan dashboard yang memvisualisasikan data bisnis secara real-time. Pelaku bisnis dapat memantau metrik kinerja kunci seperti volume penjualan, tingkat konversi, perilaku pelanggan, efektivitas kampanye pemasaran, dan tren pasar secara langsung. Informasi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan mengandalkan intuisi atau pengalaman semata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bisnis yang menggunakan pendekatan data-driven dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Mereka mampu mengidentifikasi peluang pasar lebih awal, menyesuaikan strategi pemasaran dengan preferensi pelanggan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meminimalkan risiko kerugian. Bagi Gen Z yang terbiasa dengan kultur berbasis bukti dan transparansi informasi, sistem informasi manajemen menyediakan fondasi yang solid untuk menjalankan bisnis secara profesional.

3. Percepatan Skalabilitas dan Pertumbuhan Usaha

Literatur mengindikasikan bahwa sistem informasi manajemen berperan sebagai enabler penting dalam skalabilitas bisnis digital. Skalabilitas merujuk pada kemampuan bisnis untuk meningkatkan kapasitas operasional seiring dengan pertumbuhan permintaan tanpa harus melakukan perubahan mendasar pada struktur bisnis atau investasi infrastruktur yang besar.

Sistem informasi berbasis cloud computing memberikan fleksibilitas tinggi bagi startup untuk menyesuaikan kapasitas sistem sesuai kebutuhan. Ketika volume transaksi meningkat, bisnis dapat dengan mudah menambah kapasitas server atau fitur sistem tanpa harus membangun infrastruktur teknologi informasi sendiri. Model Software as a Service yang banyak digunakan oleh startup Gen Z memungkinkan akses ke teknologi enterprise-grade dengan biaya berlangganan yang terjangkau.

Kemampuan skalabilitas juga terlihat dari fleksibilitas sistem dalam berintegrasi dengan platform dan tools lain. Sistem informasi modern dirancang dengan arsitektur modular dan API terbuka yang memudahkan integrasi dengan berbagai aplikasi pihak ketiga, seperti payment gateway, platform e-commerce, media sosial, tools marketing automation, dan berbagai layanan digital lainnya. Ekosistem terintegrasi ini memungkinkan bisnis untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai proposisi tanpa harus membangun semuanya dari nol.

4. Penggunaan Daya Saing Kompetitif

Kajian literatur menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berkontribusi terhadap pembentukan keunggulan kompetitif bisnis digital Gen Z melalui beberapa mekanisme. Pertama,

kecepatan respons terhadap perubahan pasar. Sistem informasi memungkinkan bisnis untuk mendeteksi tren dan perubahan preferensi konsumen lebih cepat, sehingga dapat menyesuaikan strategi dengan lebih lincah.

Kedua, personalisasi pengalaman pelanggan. Sistem Customer Relationship Management yang terintegrasi dengan platform digital memungkinkan bisnis untuk memahami preferensi individual pelanggan dan memberikan rekomendasi produk atau layanan yang dipersonalisasi. Personalisasi ini meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas jangka panjang.

Ketiga, inovasi model bisnis. Sistem informasi membuka peluang untuk mengembangkan model bisnis baru yang tidak mungkin dilakukan tanpa dukungan teknologi. Misalnya, model subscription-based, marketplace platform, atau on-demand services yang semuanya memerlukan sistem informasi yang robust untuk mengelola transaksi, pengguna, dan operasional.

Keempat, kolaborasi dan networking. Platform digital yang didukung sistem informasi memfasilitasi kolaborasi antar pelaku bisnis, baik dalam bentuk partnership, co-creation, maupun ecosystem building. Gen Z yang sangat menghargai kolaborasi dan community dapat memanfaatkan sistem informasi untuk membangun jaringan bisnis yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat diidentifikasi bahwa sistem informasi manajemen bukan sekadar tools teknologi, tetapi merupakan elemen strategis yang membentuk fondasi kesuksesan startup dan bisnis digital Gen Z dalam ekonomi kreatif. Pembahasan berikut mengeksplorasi implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian.

Transformasi Paradigma Manajemen Bisnis

Literatur menunjukkan adanya transformasi paradigma dalam cara generasi Z mengelola bisnis dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Jika generasi baby boomers dan X cenderung menggunakan pendekatan manajemen hierarkis dan terstruktur, Gen Z lebih menyukai model manajemen yang agile, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Sistem informasi manajemen menjadi jembatan yang menghubungkan antara kebutuhan akan fleksibilitas dengan keperluan struktur dan kontrol dalam operasional bisnis.

Paradigma baru ini menekankan pada transparansi informasi, akses real-time terhadap data bisnis, dan pengambilan keputusan yang demokratis berbasis fakta. Sistem informasi memungkinkan semua anggota tim untuk mengakses informasi yang sama, sehingga mengurangi asimetri informasi dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan karakter Gen Z yang menghargai inklusivitas dan collaborative decision making.

Literasi Digital sebagai Modal Sosial

Kajian literatur mengungkapkan bahwa literasi digital Gen Z menjadi modal sosial yang signifikan dalam adopsi dan optimalisasi sistem informasi manajemen. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk pelatihan teknologi, Gen Z memiliki kemampuan bawaan untuk memahami dan memanfaatkan platform digital secara intuitif. Mereka dapat dengan cepat mempelajari fitur-fitur baru, beradaptasi dengan update sistem, dan bahkan melakukan kustomisasi sesuai kebutuhan spesifik bisnis mereka.

Namun demikian, literasi digital yang tinggi tidak secara otomatis menjamin kesuksesan bisnis. Beberapa studi menunjukkan bahwa kegagalan startup Gen Z justru terjadi karena *overconfidence* terhadap kemampuan teknologi dan mengabaikan aspek fundamental manajemen bisnis seperti perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan strategi jangka panjang. Sistem informasi manajemen yang efektif harus diimplementasikan dalam konteks pemahaman bisnis yang matang, bukan sekadar adopsi teknologi demi mengikuti tren.

Ekosistem Digital Dan Network Effects

Literatur menekankan pentingnya ekosistem digital dalam kesuksesan startup Gen Z. Sistem informasi manajemen tidak beroperasi dalam isolasi, tetapi terhubung dengan berbagai platform, marketplace, payment gateway, logistik, dan layanan digital lainnya. Kemampuansistem untuk berintegrasi dengan ekosistem yang lebih luas menciptakan network effects yang memperkuat proposisi nilai bisnis.

Network effects terjadi ketika nilai suatu produk atau layanan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna atau mitra dalam ekosistem. Misalnya, startup marketplace yang terintegrasi dengan berbagai payment gateway akan lebih menarik bagi konsumen karena memberikan fleksibilitas metode pembayaran. Semakin banyak merchant yang bergabung, semakin menarik platform tersebut bagi konsumen, dan sebaliknya. Sistem informasi manajemen yang robust memungkinkan orchestration of this complex ecosystem secara efisien.

Tantangan Implementasi dan Strategi Mitigasi

Meskipun memberikan berbagai manfaat, kajian literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi sistem informasi manajemen pada startup Gen Z. Tantangan utama meliputi keterbatasan modal finansial, kesenjangan keterampilan teknis tim, kompleksitas integrasi sistem, keamanan data, dan resistensi terhadap perubahan.

Keterbatasan modal menjadi hambatan signifikan, terutama bagi startup pada tahap awal. Investasi untuk sistem informasi yang komprehensif dapat menyerap proporsi besar dari modal kerja. Literatur menyarankan strategi mitigasi melalui adopsi model Software as a Service yang

menawarkan biaya berlangganan lebih terjangkau, pemanfaatan platform open source, atau penerapan sistem secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan bisnis.

Kesenjangan keterampilan teknis dapat diatasi melalui pelatihan tim, rekrutmen talenta dengan kompetensi teknologi informasi, atau kolaborasi dengan vendor sistem yang menyediakan dukungan teknis komprehensif. Startup Gen Z juga dapat memanfaatkan komunitas online dan forum untuk berbagi pengetahuan dan best practices dalam implementasi sistem.

Keamanan data menjadi isu krusial mengingat sistem informasi mengelola informasi sensitif bisnis dan data pelanggan. Literatur menekankan pentingnya memilih vendor yang memiliki standar keamanan tinggi, menerapkan enkripsi data, melakukan backup rutin, dan mematuhi regulasi perlindungan data pribadi.

Implikasi bagi Pengembangan Ekosistem Startup

Temuan kajian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai stakeholder dalam ekosistem startup Indonesia. Bagi pemerintah, diperlukan kebijakan yang mendukung akses teknologi informasi bagi startup muda, seperti subsidi atau insentif untuk adopsi sistem digital, pembangunan infrastruktur internet yang merata, dan regulasi yang kondusif bagi inovasi digital.

Bagi institusi pendidikan, kurikulum kewirausahaan perlu mengintegrasikan pemahaman tentang sistem informasi manajemen sebagai bagian integral dari kompetensi entrepreneurship. Mahasiswa tidak hanya diajarkan tentang ide bisnis dan kreativitas, tetapi juga tentang bagaimana mengelola bisnis secara sistematis menggunakan teknologi informasi.

Bagi pelaku industri dan komunitas startup, diperlukan program mentoring dan pendampingan yang membantu startup muda dalam memilih dan mengimplementasikan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Sharing knowledge dan best practices antar startup dapat mempercepat kurva pembelajaran dan mengurangi trial and error yang costly.

Arah Penelitian Masa Depan

Kajian literatur ini mengidentifikasi beberapa gap penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, diperlukan studi empiris longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi sistem informasi manajemen terhadap keberlanjutan bisnis digital Gen Z. Kedua, penelitian tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi sistem pada berbagai sektor ekonomi kreatif. Ketiga, analisis komparatif antara startup Gen Z di Indonesia dengan negara lain untuk mengidentifikasi best practices dan lesson learned yang dapat diadaptasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen memainkan peran krusial sebagai penggerak ekonomi kreatif dalam konteks startup dan bisnis digital yang dikelola oleh generasi Z. Sistem informasi manajemen memberikan kontribusi signifikan dalam empat dimensi utama: peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, optimalisasi pengambilan keputusan melalui penyediaan data dan analitik real-time, percepatan skalabilitas bisnis melalui infrastruktur cloud yang fleksibel, dan penguatan daya saing kompetitif melalui personalisasi layanan dan inovasi model bisnis.

Karakteristik unik generasi Z sebagai digital native menjadi modal penting dalam adopsi sistem informasi manajemen. Literasi digital yang tinggi memungkinkan mereka untuk dengan cepat mempelajari dan memanfaatkan teknologi dalam operasional bisnis. Namun demikian, kesuksesan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologi, tetapi juga pada pemahaman fundamental tentang prinsip-prinsip manajemen bisnis dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan spesifik bisnis.

Implementasi sistem informasi manajemen pada startup Gen Z juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan modal, kesenjangan keterampilan, dan kompleksitas integrasi. Strategi mitigasi yang dapat diterapkan meliputi adopsi model Software as a Service, pelatihan tim, kolaborasi dengan vendor, dan penerapan sistem secara bertahap.

Temuan kajian ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai stakeholder. Pemerintah perlu merancang kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM dan startup muda. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan kompetensi sistem informasi manajemen dalam kurikulum kewirausahaan. Komunitas startup perlu membangun ekosistem kolaboratif yang memfasilitasi knowledge sharing dan peer learning. Pelaku bisnis Gen Z sendiri perlu memahami bahwa teknologi adalah enabler, bukan solusi instan, dan harus diimplementasikan dengan strategi bisnis yang matang.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya studi empiris lebih lanjut untuk memvalidasi temuan kajian literatur ini dalam konteks riil bisnis digital Gen Z di Indonesia. Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi aspek-aspek spesifik seperti dampak sistem informasi manajemen terhadap sustainability bisnis, perbandingan

efektivitas berbagai jenis sistem, atau analisis cost-benefit dari investasi teknologi informasi pada startup tahap awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada dosen yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam diskusi dan review artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dharma, G. B. S., & Sulistyawati, E. (2018). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja UMKM di era digital. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 145-158.*
- Fahmi, I. (2019). Sistem informasi manajemen. Bandung: Alfabeta.*
- Handayani, T., & Wibowo, A. (2020). Peran teknologi informasi dalam pengembangan ekonomi kreatif generasi milenial. Jurnal Manajemen Teknologi, 19(1), 34-49.*
- Hasibuan, Z. A. (2017). Metodologi penelitian pada bidang ilmu komputer dan teknologi informasi. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.*
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2018). Pengenalan sistem informasi edisi revisi. Yogyakarta: Andi Offset.*
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Laporan ekonomi kreatif Indonesia 2021: Tren, peluang, dan tantangan. Jakarta: Kemenparekraf RI.*
- Nugroho, M. A., & Susilo, A. Z. (2019). Sistem informasi manajemen: Konsep dasar, analisis dan metode pengembangan. Yogyakarta: Deepublish.*
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. Jurnal Teknik Industri, 13(1), 17-26.*
- Sutabri, T. (2016). Sistem informasi manajemen. Yogyakarta: Andi Offset.*
- Wibowo, A. E., & Rahmawati, D. (2020). Adopsi teknologi digital pada UMKM: Studi kasus generasi Z di Indonesia. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 25(3), 201-215.*